

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rekam medis poliklinik mata RSUP DR M DJAMIL Padang periode Januari 2014 – Desember 2015 terhadap kejadian kelainan refraksi anak usia sekolah dapat disimpulkan bahwa

**7.1.1** Karakteristik pasien kelainan refraksi berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan sebesar 58% dan pada jenis kelamin laki-laki sebesar 42%.

**7.1.2** Distribusi frekuensi pasien kelainan refraksi anak usia sekolah berdasarkan status pendidikan didapatkan anak yang berstatus pendidikan sebagai pelajar sebesar 83% sedangkan yang tidak pelajar sebesar 17%. Dalam hal ini, sebagian besar anak dengan variabel tidak pelajar adalah anak yang masih berusia dini (6-7 tahun). Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan yang dijalani pada saat datang ke poliklinik mata berupa Sekolah Dasar sebesar 68%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 21%, dan Sekolah Menengah Atas sebesar 11%.

**7.1.5** Distribusi frekuensi Jenis kelainan refraksi yang banyak diderita berupa miopia sebesar 32%, hipermetropia sebesar 6%, dan astigmatisme sebesar 62%.

## 7.2 Saran

### a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian terkait dengan penyebab kelainan refraksi pada anak usia sekolah berupa kebiasaan seperti pemakaian teknologi seperti komputer, perangkat permainan, serta *gadget* yang dapat mempengaruhi kualitas dan kesehatan mata pada anak usia sekolah dapat diketahui. Jika telah diketahui komponen diatas, pencegahan terhadap kelainan refraksi pada anak lebih tepat sasaran.

### b. Bagi Rumah Sakit

- Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat terhadap kelainan refraksi pada anak usia sekolah di instalasi rawat jalan khususnya poliklinik mata RSUP DR M DJAMIL Padang, sebab kelainan refraksi merupakan masalah global yang dapat merubah masa depan seorang anak dan juga menurunkan kualitas hidup anak tersebut.
- Melakukan program pemeriksaan kesehatan mata pada anak yang akan memasuki jenjang pendidikan formal agar tidak mengganggu aktifitas belajar sang anak dan memberikan penyuluhan kepada orang tua baru atau ibu hamil akan bahaya kelainan refraksi.



### C. Bagi Masyarakat

- Sebaiknya masyarakat dapat mengetahui apa itu pengertian dan gejala dari kelainan refraksi agar paham tanda-tanda apabila mengalami kelainan refraksi kedepannya.
- Sebaiknya sebagai orang tua dapat mengetahui kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan mata seorang anak dan apa saja yang tidak boleh dilakukan seperti membaca terlalu dekat dan main *HP* disaat lampu ruangan yang redup atau cenderung gelap, dan factor yang lain yang dengan mudah dapat dicari di era digital seperti sekarang ini dan juga dapat memeriksakan anaknya dengan cepat apabila melihat tanda-tanda yang ditunjukkan anaknya ketika mengalami gangguan pengelihatan seperti sakit kepala, menyipitkan mata, dan lain lain.

